

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI KAKAO DI KECAMATAN KASIMBAR KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Financial Feasibility Analysis of Cacao Farming in Kasimbar Sub-District of Parigi Moutong District

Halimah Tussadia¹⁾, Made Antara²⁾, Christoporus²⁾

^{1,2)} Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Submit: 17 February 2021, Revised: 19 March 2021, Accepted: April 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial feasibility of cocoa farming in Kasimbar sub-district, Parigi Moutong district. The number of samples of 80 people was determined by simple random sampling and census methods. Data was processed using financial feasibility analysis. The cacao farming was categorized as feasible with the net present value (NPV) calculated was IDR 7,474,442,506 greater than 0, the net benefit cost ratio (Net B/C) was 1.96 greater than 1, the internal rate of return (IRR) was 10% and the payback period was 14 months. The sensitivity test indicated that the NPV value was 6,014,270,920 greater than 0, the Net B/C was 1.77 greater than 1. The IRR was 39.35% greater than the initial interest rate of 15% and the payback has a return period of 1.3 years, and there was a decrease in production by 10% percent.

Keywords : *Farming, Financial Feasibility Analysis, and Cacao Plants.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani kakao di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dan metode sensus. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni kelayakan finansial. Hasil Analisis kelayakan finansial Menunjukkan bahwa petani kakao di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong tergolong dalam kategori layak untuk diusahakan usahatani kakao dengan hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh sebesar Rp. Rp. Rp 7.474.442.506 lebih besar dari 0, *Net Benefit Cost Ration* (*Net B/C*) Sebesar, 1,96 lebih besar dari 1, *Internal Rate Of Return* (*IRR*) sebesar 10 persen dan *Payback Pariode* memiliki masa pengembalian selama 1,2 tahun. Dengan tingkat sensitivitas usahatani kakao di Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong dengan asumsi bahwa *Analisis Sensivitas*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh dalam nilai (NPV) sebesar Rp. 6.014.270.920 lebih besar dari 0 *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) sebesar 1,77 lebih besar dari 1. *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 39,35 persen lebih besar dari tingkat suku bunga awal yaitu 15 persen dan *Payback Period* memiliki masa pengembalian selama 1,3 tahun terjadi penurunan produksi sebesar 10% persen.

Kata Kunci : *Analisis Kelayakan Finansial, Usahatani, dan Tanaman Kakao.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tanaman kakao paling luas di dunia. Dalam satu dasawarsa terakhir perkembangan luas areal kakao Indonesia meningkat dengan pesat. Hal ini menandakan usahatani kakao tetap menarik untuk diusahakan petani walaupun sudah kurang menarik bagi perusahaan perkebunan besar, Peningkatan luas areal yang didorong oleh perkebunan rakyat sangat penting mengingat lebih dari 95% luas areal kakao nasional dikuasai oleh perkebunan rakyat. Hal ini menyebabkan strategi pengembangan kakao nasional tidak dapat dipisahkan dari peran perkebunan rakyat karena peran strategis yang dimilikinya (Arsyad & Kawamura, 2011).

Menurut Nurhidayani (2006), salah satu komoditi perkebunan yang berpotensi di Indonesia khususnya Sulawesi Tengah adalah kakao karena kakao merupakan bahan baku industri yang dapat meningkatkan devisa Negara dan pendapatan petani. Komoditi kakao di Indonesia merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memberikan kesempatan usaha dan kerja, sebagai sumber kehidupan bagi jutaan penduduk yang bergerak aktif dari kegiatan produksi, pengolahan hasil, pemasaran, penyimpanan sampai ekspor.

Sektor pertanian yang diunggulkan adalah sektor perkebunan. Pembangunan perkebunan dapat dilakukan oleh pihak swasta dalam bentuk perkebunan besar atau pun oleh rakyat dalam bentuk perkebunan rakyat, perkebunan merupakan sub sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan perkebunan memiliki kontribusi besar dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor dan penerimaan pajak. Karena perkembangannya, sub sektor ini tidak terlepas dari berbagai dinamika nasional dan global (Hasibuan, 2008).

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang terus mendapat perhatian untuk dikembangkan. Upaya pengembangan tanaman kakao disamping

masih diarahkan pada peningkatan populasi (luas lahan) juga telah banyak diarahkan pada peningkatan jumlah produksi dan mutu hasil. Adapun aspek yang paling diperhatikan dalam usaha peningkatan jumlah produksi dan mutu hasil adalah penggunaan jenis-jenis kakao unggul dalam pembudidayaan tanaman kakao. Saat ini terdapat sejumlah jenis kakao unggul yang sering digunakan dalam budidaya kakao, antara lain jenis (klon) Sulawesi 1 dan Sulawesi 2 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2009).

Tanaman kakao merupakan salah satu dari sekian banyak tanaman yang mempunyai peluang cukup besar bagi perdagangan, baik diluar maupun didalam negeri. Komoditi kakao dimasa yang akan datang diharapkan akan dapat menduduki tempat yang sejajar dengan komoditi karet dan kelapa sawit. Komoditi kakao mempunyai peluang pasaran ekspor, sehingga dapat meningkatkan devisa Negara.

Secara nasional upaya pengembangan kakao dilakukan melalui intensifikasi, ekstensifikasi, peremajaan, rehabilitasi dan peningkatan kualitas biji kakao yang dikemas dalam Gerakan Peningkatan Produksi dan Mutu Nasional (GERNAS) periode 2009-2012. Upaya pengembangan kakao tersebut juga ditunjang penyediaan fasilitas agribisnis meliputi informasi pasar, jaminan pasar, permodalan dan hubungan kemitraan dalam pemasaran hasil (Aklimawati dan Wahyudi, 2013). Sebagai salah satu komoditi ekspor, tren harga kakao cenderung naik dari tahun ke tahun, diantaranya terjadi fluktuasi harga karena pengaruh supply dan demand.

Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian (2007) menjelaskan bahwa rendahnya produktivitas kakao tersebut ada kaitan dengan pemeliharaan kakao yang telah dilakukan melalui berbagai pendekatan antara lain melalui penyediaan bibit berkualitas, pemberdayaan petani, pengembangan kelembagaan agribisnis dan penyuluhan inovasi teknologi. Namun upaya itu masih perlu terus dilakukan karena faktanya masih terjadi kesenjangan hasil perkebunan kakao. Selain itu usia pohon yang sudah tua atau

sudah tidak produktif lagi yang membuat kurangnya hasil yang diperoleh dan pendapatan petani kakao menjadi berkurang. Hasil penelitian Effendy et al. (2018) menunjukkan bahwa biaya operasional usahatani kakao agak konstan, yang menyiratkan bahwa input tidak disesuaikan dengan kebutuhan tanaman kakao. Ada kemungkinan petani kakao kekurangan dana, sehingga dukungan finansial dengan suku bunga yang lebih rendah diperlukan untuk keberlanjutan usahatani kakao di Sulawesi Tengah. Berdasarkan kriteria NPV dan IRR pada investasi usahatani kakao, budidaya kakao layak secara finansial, namun tingkat profitabilitasnya diperkirakan rendah karena umur tanaman yang sudah tua. Oleh karena itu, perlu dilakukan peremajaan tanaman kakao yang sudah tua dan pemeliharaan tanaman muda yang lebih intensif. Berdasarkan temuan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kelayakan finansial jangka panjang pada usahatani kakao.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengenai Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kakao di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian telah dilaksanakan di Desa Kasimbar Barat dan Desa Ogodopi. Waktu penelitian pada Bulan April - Juli 2020.

Penentuan responden yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dan metode sensus. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan pertimbangan jumlah populasi petani sebesar 350 petani Kakao. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 39 responden yang ada di Desa Ogodopi, sedangkan di Desa Kasimbar Barat menggunakan metode Sensus. Menurut Sugiono (2008), Sampling sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi sebanyak 41 populasi digunakan sebagai sampel yang akan diteliti di Desa Kasimbar Barat, dengan demikian jumlah keseluruhan populasi yang akan

diteliti di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 80 responden, dimana unsur dalam semua populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel penelitian dengan asumsi bahwa populasi homogen.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis yakni *Net Present Value* (NPV), *Net B/C Ratio*, *Internal Rate Of Return* (IRR), *Payback periode* (PP) dan Analisis Sensitivitas. Rumus yang digunakan adalah:

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan. Ibrahim (2009) mengemukakan perhitungan NPV terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan dengan formula adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NP : Net Present Value (Rp)

Bt : benefit (manfaat proyek) pada tahun - t (Rp)

Ct : Biaya pada tahun ke - t (Rp)

n : Lamanya periode waktu (tahun)

i : Tingkat suku bunga yang berlaku (%)

Kriteria penilaian NPV adalah :

- a. NPV > 0, usaha layak diteruskan kegiatannya
- b. NPV < 0, usaha tidak layak diteruskan kegiatannya

2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) adalah perbandingan antara jumlah PV net benefit yang positif dengan jumlah PV net benefit yang negatif. Lihan dan Yogi (2009) mengemukakan besarnya nilai Net B/C dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Net B/C : *Net Benefit Cost Ratio*

B_t : Keuntungan pada tahun t

C_t : Biaya pada tahun t

n : Umur Ekonomis usaha

i : Suku Bunga

t : Tahun 0,1,2 dst.

Kriteria NET B/C Ratio yaitu :

- Jika Net B/C > 1, maka usaha layak untuk diusahakan
- Jika Net B/C < 1, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

3. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return merupakan suatu tingkat bunga (bukan bunga bank) yang menggambarkan tingkat keuntungan usaha dimana nilai sekarang *netto* dari seluruh ongkos investasi usaha mengemukakan tingkat investasi (IRR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: Rumus yang digunakan dalam perhitungan IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_1 - i_2)$$

Dimana :

i_1 = tingkat bunga 1 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 1)

i_2 = tingkat bunga 2 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 2)

NPV_1 = *net present value 1*

NPV_2 = *net present value 2*

Jika IRR lebih besar dari bunga pinjaman, maka diterima

Jika IRR lebih kecil dari bunga pinjaman, maka ditolak

4. Payback Period

Payback Period adalah periode atau jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan

Rumus yang digunakan dalam perhitungan PP adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Untuk menilai apakah usaha layak diterima atau tidak dari segi PP, maka hasil perhitungan tersebut harus sebagai berikut :

- PP sekarang lebih kecil dari umur investasi
 - Dengan membandingkan rata-rata industri unit usaha sejenis
 - Sesuai dengan target perusahaan
- Kelemahan metode PP adalah
- Mengabaikan *time value of money*
 - Tidak mempertimbangkan arus kas yang terjadi setelah masa pengembalian

5. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan, dengan melakukan analisis sensitivitas maka akibat yang mungkin terjadi dari perubahan-perubahan tersebut dapat diketahui dan diantisipasi sebelumnya. Mempengaruhi keputusan investasi setelah mengalami perubahan adalah ongkos investasi, aliran kas, nilai sisa, tingkat bunga, tingkat pajak dan tingkat kelayakan suatu usahatani akibat adanya perubahan kebijakan (Minawati, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi dan Pendapatan Usahatani Kakao

Proses produksi yang dilakukan oleh seorang petani kakao akan menghasilkan pendapatan dalam penjualan kakao. kakao merupakan jumlah barang yang akan dijual dan hasilnya merupakan pendapatan ushatani kakao berupa sejumlah uang yang diterima atas penjualan kakao hasil perkebunan kakao petani responden di desa Kasimbar Barat dan desa Ogodopi. Hal ini terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Menunjukkan banyaknya total penerimaan dan kenaikan jumlah produksi yang diperoleh responden di Desa

Kasimbar Barat dan Desa Ogodopi. mengalami fluktuasi setiap tahunnya, tahun 2018 penerimaan diperoleh sebesar Rp 7.711.200.000 dengan jumlah produksi 453.600 pada tahun 2019. penerimaan diperoleh sebesar Rp 8.974.368.000 dengan produksi 498.576 pada tahun 2020. penerimaan di peroleh sebesar Rp 6.180.000.000 terjadi penurunan produksi pada tahun 2020.

Tabel 1. Produksi dan Penerimaan Usahatani Kakao di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong Periode Tahun 2018-2020

Tahun	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
2018	453.600	7.711.200.000
2019	498.576	8.974.368.000
2020	247.200	6.180.000.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kakao disebut biaya produksi. Biaya produksi terbagi atas biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan volume produksi dan biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi oleh perubahan volume produksi. Komponen – komponen biaya yang dikeluarkan petani responden usahatani kakao antara lain, biaya variabel (Tenaga Kerja, Pupuk, Pestisida) dan biaya tetap (Pajak Tanah, Penyusutan). hal ini sesuai dengan penelitian Gugere dkk. (2016) dan Hayatudin dkk. (2020), secara rinci terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya-biaya Usahatani Kakao di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2018-2020

Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
7.089.544	1.075.440.000	1.082.529.544
7.089.544	979.320.000	986.409.544
7.089.544	979.320.000	986.409.544

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 2, menunjukkan terjadi peningkatan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden kakao di Desa Kasimbar Barat dan Desa Ogodopi pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Peningkatan total biaya ini diperoleh dari tahun 2018 sebesar Rp 1.082.529.544 sedangkan pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar Rp 986.409.544. Hal ini disebabkan oleh kurangnya produktivitas yang secara otomatis akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan, karena penyediaan input-input produksi dan penambahan tenaga kerja. Kenaikan biaya tidak hanya bergantung pada besarnya produktivitas, tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh ketidak stabilan harga pasar dan kenaikan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Tabel 3. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) Usahatani Kakao di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2018-2020

No	Aliran Kas Masuk Bersih (Rp)	Df 15%	Nilai Sekarang (Rp)
0	-7.756.000.000		-756.000.000
1	6.631.831.000	0,870	5.769.692.970
2	7.991.120.000	0,756	6.041.286.720
3	5.196.752.000	0,658	3.419.462.816
NPV TOTAL			7.474.442.506

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Kelayakan Finansial

Pengurangan manfaat dan biaya pada tingkat diskon tertentu merupakan perhitungan untuk menentukan kelayakan Usaha (Arissa Venty, 2008). Tingkat bunga yang digunakan untuk perhitungan pada petani reponden usahatani kakao di Desa Kasimbar Barat dan Desa Ogodopi 15% per tahun. Kriteria Kelayakan digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usahatani. Adapun *kriteria* yang digunakan dalam mengukur layak atau tidaknya usaha tersebut adalah NPV, Net B/C, IRR dan PP. Suatu usahatani layak

dilaksanakan apabila mempunyai kriteria $NPV > 0$, $Net\ B/C > 1$, dan $IRR >$ dari suku bunga yang berlaku, maka secara finansial usaha layak untuk dilaksanakan (Muhammad, 2017).

Tabel 4. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Petani Responden Usahatani Kakao di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 2018-2020

No	Kriteria Investasi	Nilai
1	<i>Net Present Value (NPV)</i>	Rp.7.474.442.506
2	<i>Net Benefit Cost Ration (Net B/C)</i>	1,96
3	<i>Internal Rate Of Return (IRR)</i>	10 %
4	<i>Payback Periode</i>	1,2 Tahun

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 4 perhitungan kriteria kelayakan finansial Petani Responden usahatani kakao di Desa Kasimbar Barat dan Desa Ogodopi diperoleh hasil *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 7.474.442.506. Hal ini menunjukkan bahwa NPV positif ($NPV > 0$), sehingga dinyatakan layak untuk dijalankan. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) di peroleh nilai sebesar 1,96 > 1 . Artinya Net B/C lebih besar dari 1 (satu), sehingga usaha ini layak untuk dijalankan. *Internal Rate of Return* (IRR) yang di peroleh sebesar 39,35 persen. Artinya Petani Responden usahatani kakao di Desa Kasimbar Barat dan Desa Ogodopi tersebut layak untuk dijalankan karena tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku ($i=15\%$), diskon faktor yang berlaku sebesar 15 persen yang digunakan sesuai dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku saat ini, sedangkan diskon faktor sebesar 41,2 persen digunakan untuk proyeksi dimasa yang akan datang pada saat tingkat suku bunga naik. Berdasarkan hasil perhitungan *Payback Period* yang diperoleh memiliki masa pengembalian selama 1,2 tahun. Artinya, dalam jangka waktu tersebut biaya

investasi yang dikeluarkan dapat kembali, jadi semakin cepat jangka waktu pengembalian biaya investasi, maka usaha yang dijalankan semakin baik. Perhitungan NPV, Net B/C , IRR, dan PP

Analisis Sensitivitas

Analisis Sensitivitas bertujuan untuk menguji kelayakan suatu usahatani dan melihat pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah. Perhitungan analisis sensitivitas, setiap kemungkinan dicoba untuk melakukan kegiatan analisis kembali. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil investasi usahatani kakao adalah produksi, harga jual, dan biaya. Ketidak pastian hasil dalam usahatani kakao dapat terjadi akibat penurunan produksi, fluktuasi harga jual, dan peningkatan biaya produksi. Simulasi yang digunakan pada analisis sensitivitas petani responden kakao di Desa Kasimbar Barat dan Ogodopi yaitu terjadinya penurunan produksi sebesar 10% akibat serangan hama penyakit dan cuaca yang tidak menentu. Perhitungan Analisis Sensitivitas Terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan Analisis Sensitivitas. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai *Net Presen Value* (NPV) sebesar Rp. 6.014.270.920 lebih besar dari 0 *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) sebesar 1,77 lebih besar dari 1. *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 39,35 persen lebih besar dari tingkat suku bunga awal yaitu 15 persen dan *Payback Period* memiliki masa pengambalian selama 1,3 tahun terjadi penurunan produksi sebesar 10% persen.

Berdasarkan hasil analisis Sensitivitas tersebut menunjukkan bahwa Petani Responden Usahatani kakao di Desa Kasimbar Barat dan Desa Ogodopi merupakan usahatani yang layak untuk di kembangkan. Usahatani kakao ini memperlihatkan manfaat ekonomi yang cerah di masa mendatang, sehingga kondisi ini membuktikan bahwa usahatani kakao memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan

Tabel 5. Hasil Analisis Sensitivitas Petani Responden Usahatani Kakao di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 2018-2020

No	Kriteria Investasi	Nilai
1	<i>Net Present Value (NPV)</i>	Rp.6.014.270.920
2	<i>Net Benefit Cost Ration (Net B/C)</i>	1,77
3	<i>Internal Rate Of Return (IRR)</i>	10 %
4	<i>Payback Periode</i>	1,3 Tahun

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usahatani kakao di secara finansial layak di budidayakan dengan melihat hasil perhitungan *Net Present Value (NPV)* yang diperoleh sebesar Rp. Rp. Rp 7.474.442.506 lebih besar dari 0, *Net Benefit Cost Ration (Net B/C)* Sebesar, 1,96 lebih besar dari 1, *Internal Rate Of Return (IRR)* sebesar 10 persen dan *Payback Periode* memiliki masa pengembalian selama 1,2 tahun atau 1 tahun 2 bulan. Dengan tingkat sensitivitas usahatani kakao di Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong dengan asumsi bahwa *Analisis Sensivitas*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh dalam nilai (NPV) sebesar Rp. 6.014.270.920 lebih besar dari 0 *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* sebesar 1,77 lebih besar dari 1. *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 39,35 persen lebih besar dari tingkat suku bunga awal yaitu 15 persen dan *Payback Period* memiliki masa pengembalian selama 1,3 tahun terjadi penurunan produksi sebesar 10% persen.

Berdasarkan hasil analisis Sensitivitas tersebut menunjukkan bahwa Petani Responden Usahatani kakao di Desa Kasimbar Barat dan Desa Ogodopi merupakan usahatani yang layak untuk di kembangkan. Usahatani kakao ini memperlihatkan manfaat ekonomi yang cerah di masa mendatang, sehingga kondisi ini membuktikan bahwa usahatani

kakao memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

Saran

Berdasarkan potensi yang ada serta analisis kelayakan finansial maka usahatani kakao di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong perlu dipertahankan dan lebih dikembangkan.

Petani kakao diharapkan agar lebih aktif dalam mencari informasi tentang harga kakao dari berbagai sumber, agar petani dapat menjual hasil kakaonya dengan harga yang sesuai dengan harga pasar yang berlaku.

Bagi pemerintah diharapkan lebih mengidentifikasi kebutuhan petani agar produksi petani lebih meningkat dan memberikan suatu inovasi baru (alat pengolahan kakao) agar petani lebih tertarik dalam melakukan usahatani kakao, dan pendapatan petani menjadi meningkat.

Luas Lahan, Jumlah Pohon, Tenaga Kerja dan Pupuk diperhatikan uput pemberiannya, sehingga dapat menghasilkan produksi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisa Venty. 2008. *Analisis Kelayakan Finansial dan Bauran Pemasaran Mebel Kayu*. ITB. Jawa Barat.
- Arsyad, M., dan Kawamura, Y. (2011). *Mengurangi kemiskinan petani kakao di Indonesia: Apakah kegiatan ekonomi pertanian masih menjadi pelopor? Ekonomi dan Keuangan di Indonesia*, 58(2), 217–238.
- Aklmawati dan Wahyudi. 2013. *Estimasi volatilitas harga kakao menggunakan model ARCH dan GARCH*. Pelita Perkebunan Vol. 29. No. 2, Agustus 2013: 142-158.
- Balai Besar Sumber Daya Lahan Pertanian. 2007. *Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Komoditas Kakao (Theobroma cacao L) dan Kopi (Coffea sp)* di Kabupaten Solok, Provinsi

- Sumatera Barat. Kerjasama Bappeda Kabupaten Solok dengan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Bogor: 146 hal.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2009. *Buku Panduan Teknis Budidaya Tanaman Kakao* (Theobroma cacao L.). Jakarta.
- Effendy, Made Antara, Rustam Abdul Rauf, Dance Tangkesalu, Christoporus, M. Fardhal Pratama, Muhammad Basir-Cyio, Mahfudz, Zainuddin, Muhardi. 2018. Evaluation of economic efficiency from smallholder cocoa investment in Indonesia: A case study in central Sulawesi province with tropical climate. *Australian Journal of Crop Science*, 12(12): 2004-2010.
- Gugere, J.K., Antara, M. dan Alam, M.N. (2016). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tongoa Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *J. Agroland*, 23 (1) : 1 – 10.
- Hasibuan, U, S, 2008. *Peranan perkebunan*.<http://www.kpbtpn.co.id> diakses pada tanggal 28 juli 2018
- Hayatudin, Hadayani, dan Rauf, R.A. (2020). Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kakao Fermentasi dan Non Fermentasi (Studi Kasus di Desa Sintuwu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi). *J. Agroland*, 27 (1) : 12 -24.
- Ibrahim. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta
- Minawati. 2010. *Payback Period Analysis*, [online], [http// Payback Period. Blogspot.com](http://PaybackPeriod.blogspot.com), diakses pada hari Selasa, 13 Januari 2017.
- Muhammad, Hadayani, dan Laapo, 2017. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur pada CV Taufik Nur di Kota Palu*. *J. Agroland*, 24 (1) : 18-26.
- Nurhidayani, 2006. *Budidaya Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Kakao*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Sugino, 2008. *Penggunaan Metode Pengambilan Sampel pada Metode Sensus*. Tesis Universitas Sumatera Utara.